

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah perkembangan budi pekerti anak-anak di era modern ini semakin sering kita temui khususnya ketika seorang anak memasuki fase remaja, mereka cenderung mencari jati diri dengan mencoba berbagai hal baru yang menarik perhatian mereka di kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan intelektual mereka yang terus meningkat. Tahap ini, anak mulai mampu berpikir abstrak dan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam dirinya.

Selain memenuhi kebutuhan fisik atau jasmani, masa pertumbuhan juga memerlukan perhatian terhadap pembentukan budi pekerti. Nilai-nilai budi pekerti akan menjadi penyeimbang dalam menentukan sikap individu saat berinteraksi di tengah kehidupan masyarakat.

Pendidikan dan penanaman budi pekerti merupakan suatu hal yang penting pada zaman sekarang khususnya bagi perkembangan seorang anak untuk mencapai tingkat yang lebih matang yaitu kedewasaan dalam kehidupan dengan tujuan agar anak pandai dalam melaksanakan tugas beserta kewajiban-kewajiban yang mereka miliki.¹

¹ Syahril Dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 27.

Penanaman nilai-nilai budi pekerti memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak. Nilai-nilai ini menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran individu dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan damai bagi semua makhluk. Hal yang utama dalam membangun kehidupan yang damai adalah menanamkan sebuah pembiasaan nilai-nilai budi pekerti, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa maupun dengan sesama makhluk hidup didunia.

Upaya menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didik, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengadakan kegiatan-kegiatan, terutama ekstrakurikuler, yang berfokus pada pembentukan budi pekerti. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat menciptakan keharmonisan kehidupan sosial, baik dalam hubungan dengan lingkungan sekitar maupun dengan Tuhan. Penanaman nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik perlu dilakukan melalui proses pembiasaan agar terbentuk akhlak dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran yang ada pada agama Islam. Akhlak, dalam pandangan agama Islam, identik dengan watak, yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu. Watak tersebut menentukan kemampuan seseorang manusia untuk hidup dan bekerja sama dengan baik di lingkup keluarga, kemasyarakatan, kebangsa, maupun bernegara. Dengan demikian, pembentukan akhlak yang mulia menjadi esensi penting dalam mendidik generasi yang berbudi pekerti luhur.²

² Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah", *Jurnal Al Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 (November 2013): 2.

Perubahan signifikan yang dialami anak ketika memasuki usia remaja sering kali menimbulkan guncangan jiwa dan perasaan. Hal ini disebabkan oleh adanya sebuah benturan antar nilai-nilai ajaran agama dan perilaku-perilaku masyarakat di lingkungan sekitarnya. Guncangan-guncangan tersebut juga diperburuk oleh dorongan seksual yang memunculkan rasa ingin tahu. Dalam beberapa kasus, remaja bahkan dapat melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pada tahap ini, penanaman nilai-nilai budi pekerti menjadi sangat penting untuk mencegah dampak buruk dari guncangan jiwa dan perasaan yang dialami remaja.

Pendidikan budi pekerti seharusnya dimulai sejak dini, terutama melalui peran orang tua dan guru pembimbing. Usaha ini bertujuan agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Sebuah sistem pendidikan yang bagus dan berkualitas diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas tinggi serta dapat dengan mudah beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³ Peran guru dapat dilihat dari pembelajaran yang didalamnya menanamkan dan menyisipkan nilai-nilai berupa kejujuran, rendah hati, keterbukaan, kedisiplinan, adil serta tanggung jawab.⁴

Untuk mendukung upaya pembangunan karakter anak di Indonesia, pemerintah yang ada di Indonesia menjadikan pendidikan karakter sebagai program

³ Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisitem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2009), 7.

⁴ Ruty Jacob Kapoh. Dkk “Analyzing The Teacher’s Central In Effort To Realize Quality Character Education”, *Journal Of Education Research*, (2023), 253.

yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Komitmen ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai suatu landasan untuk mewujudkan sebuah visi pembangunan nasional, yaitu membentuk masyarakat berkualitas yang memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab, berdasarkan falsafah Pancasila.”⁵

Terlepas dari penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak, terkadang pengetahuan agama yang ditanamkan oleh keluarga bisa saja menjadi luntur disaat anak sudah mulai memasuki usia sekolah dan mempunyai pergaulan yang lebih luas dari sebelumnya. Terdapat berbagai macam kasus yang terjadi di media masa yang mana orang tua sudah memberikan pendidikan keagamaan yang cukup kepada anaknya, tetapi pada kenyataannya pada usia remaja mereka banyak menjadi berontak sehingga melakukan tindakan yang menyimpang dari peraturan agama maupun negara. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan yang didapatkan anak dari orang tua terkait dengan masalah keagamaan perlu mendapat perhatian yang khusus agar anak memiliki pendirian yang kokoh untuk menghadapi dampak negatif dari globalisasi pada masa sekarang.

Meskipun penanaman nilai-nilai budi pekerti telah dilakukan, sering kali pengetahuan agama yang baik dalam keluarga mulai memudar ketika anak memasuki usia awal remaja dan memiliki pergaulan yang meluas. Tidak jarang ditemukan kasus di media massa di mana anak yang telah mendapatkan pendidikan

⁵ Abdulloh Hamid. “Penanaman Nilai-Nilai Karakteristik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3. Nomor 2 .(Juni 2016), 8.

agama dari para orang tuanya justru melakukan tindakan menyimpang di usia remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dari orang tua memerlukan perhatian lebih, agar anak memiliki pendirian yang kokoh dalam menghadapi dampak negatif globalisasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif yang tidak bisa diabaikan, terutama terhadap gaya hidup dan perilaku manusia. Salah satu dampak negatif yang paling berbahaya adalah merosotnya nilai-nilai budi pekerti akibat globalisasi yang tidak terkendali. Hal ini terlihat dari banyaknya individu yang menjalani hidup tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual, yang seharusnya berfungsi sebagai penuntun untuk memelihara dan mengendalikan akhlak terhadap Tuhan dan sesama manusia.⁶ Akhlak dan ibadah memiliki keterkaitan yang erat. Ketika nilai-nilai spiritual diabaikan, manusia mudah kehilangan arah dan terjerumus ke dalam penyimpangan serta kerusakan jiwa. Dalam Islam, nilai-nilai spiritual mencakup ajaran agama berupa perintah dan larangan, yang bertujuan membina kepribadian manusia sebagai hamba Allah SWT. Oleh karena itu, pembinaan dan penanaman nilai-nilai budi pekerti menjadi hal yang sangat penting, terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Penanaman ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun integrasi dalam pembelajaran kurikulum. Lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian serius terhadap upaya ini, karena nilai-nilai budi pekerti merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat

⁶ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 43.

membantu membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Penanaman nilai-nilai budi pekerti menjadi salah satu solusi utama dalam memperbaiki karakter peserta didik. Proses ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh sebab itu, sekolah menerapkan penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui berbagai pendekatan dan kegiatan yang dilaksanakan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki sebuah peranan penting dalam pengembangan diri para anak didik. Seperti yang dijelaskan oleh Novan Ardy Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah bagian dari pendidikan dalam kurikulum yang dijalankan di luar mata pembelajaran utama disekolah, hal ini ditujukan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter yang dimiliki para anak didik di sekolah.⁷

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, antara lain Pramuka, Palang Merah Remaja, Paskibra, Tari, Habsyi, Paduan Suara, Silat, Voli, dan Futsal. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan dapat terbentuk generasi peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur serta mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sd*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 110.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, khususnya melalui sudut pandang guru pembimbing ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI PADA ANAK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANJAR, KABUPATEN BANJAR.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penanaman nilai

Penanaman nilai adalah proses atau cara untuk menanamkan suatu perbuatan, sehingga apa yang diharapkan dapat tertanam dan berkembang dalam diri seseorang. Nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan berperilaku, baik secara sadar maupun tidak.⁸ Penanaman nilai adalah sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan,

⁸ Marzuki, “Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di Sd Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Volume 2 ,No 2, (2017), 32.

keterikatan, maupun perilaku seseorang.⁹ Penanaman nilai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi metode penanaman nilai-nilai budaya dan materi nilai-nilai budaya pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar di Kabupaten Banjar tersebut, dan Ekstrakurikuler yang dimaksud ada 4 yakni ekstrakurikuler PSHT (Persaudaraan Setia Hati Ternate), ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), ekstrakurikuler Tari, dan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Budi Pekerti

Penanaman budi pekerti adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menginternalisasi melalui kegiatan pembiasaan nilai-nilai moral yang ada ke dalam sikap dan perilaku peserta didik¹⁰, agar mereka memiliki perilaku atau budi pekerti yang luhur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hal ini meliputi interaksi atau hubungannya dengan Tuhan yang maha esa, sesama manusia atau makhluk hidup, serta dengan alam dan lingkungan sekitar.¹¹ Budi pekerti adalah budi pekerti adalah perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan dan hasil karya.¹² Budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam sikap dan perilaku peserta didik, yang meliputi interaksi atau hubungannya dengan Allah

⁹ Darmodiharjo, & Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 233.

¹⁰ Harti Kartini, Sri Estu Winahyu, "The Role Of School Culture In The Devolvement Of Characters In Elementary School", *International Journal Of Innovation*, Volume 5, Special Edition: (Icet Malang City, 2019), 469.

¹¹ Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta :Prenada Media, 2004), 11.

¹² Hasnawati, "Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu", *Jurnal Mitra Pngmi*, Vol. 1, No. 1, (2024): 45.

Swi, sesama manusia, serta dengan alam atau lingkungan sekitarnya. Budi pekerti yang berisi nilai-nilai perilaku manusia yang diukur berdasarkan kebaikan dan keburukannya, dengan acuan pada norma agama, hukum, tata krama, dan sopan santun, yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar.

3. Anak

Pengertian anak menurut kamus bahasa Indonesia yang dapat disimpulkan ialah keturunan yang kedua yang berarti dari seorang pria dan seorang wanita yang melahirkan keturunannya, yang dimana keturunan tersebut secara biologis berasal dari sel telur laki-laki yang kemudian berkembang biak di dalam rahim wanita berupa suatu kandungan dan kemudian wanita tersebut pada waktunya nanti melahirkan keturunannya. “Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya”.¹³ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa; „Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan Belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan“¹⁴. Anak merupakan makhluk sosial hal ini sama dengan orang dewasa, anak tidak dapat tumbuh dan berkembang sendiri tanpa adanya orang lain, oleh karena itu dibutuhkan sosok pendidik dalam kehidupan seorang anak.

¹³ M Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di Hukum*, (Sinar Grafika, Jakarta. 2013), 8.

4. Ektrakurikuler

Ekstra yang berarti “lebih atau tambahan”, dan kurikuler yakni sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik. Ektrakurikuler sendiri dapat disebut sebagai kegiatan yang ada di luar rencana pelajaran yang ditetapkan sekolah.¹⁴ Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang ada di sekolah yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang tercantum dalam susunan program yang telah terencana, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di sekolah tersebut.¹⁵ Kegiatan ekstrakurikuler yang digali dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler PSHT (Persaudaraan Setia Hati Ternate), ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), ekstrakurikuler Tari, dan ekstrakurikuler Pramuka yang dirancang secara khusus untuk memenuhi minat dan bakat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar. Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri siswa yang terdapat dalam muatan kurikulum, sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada Pasal 7. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun

¹⁴ John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. Xx, Jakarta: Pt. Gramedia, 1992), H. 227

¹⁵ Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah; Panduan Untuk Guru Dan Siswa*, (Jakarta: Depag R.I, 2004), 10.

¹⁶ Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah; Panduan Untuk Guru Dan Siswa* (Jakarta: Depag R.I., 2004), 10.

emosional, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh.¹⁷

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini, adalah Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar Di Kabupaten Banjar, dengan sub Fokus sebagai berikut:

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
2. Materi Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah mendeskripsikan adalah Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar Di Kabupaten Banjar, meliputi:

1. Mengeksplorasi Materi Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
2. Mendeskripsikan Metode Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁷ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013), 157.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yang dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

- a. Sebagai bukti penerapan pengetahuan yang telah penulis pelajari selama berkuliah dalam program studi Pendidikan Agama Islam, khususnya konsentrasi Akidah Akhlak.
- b. Memberikan sebuah sumbangan pemikiran dalam menentukan arah kebijakan yang lebih baik dalam mengembangkan upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti untuk membentuk nilai-nilai budi pekerti dalam diri para peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar.
- c. Memberikan sebuah gambaran dan informasi mengenai hasil implementasi penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar.

2. Secara Praktis:

- a. Berkontribusi kepada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai sumber informasi dan untuk meningkatkan pemahaman tentang penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Banjar.

- b. Sebagai informasi dan masukan untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Banjar, dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam pengembangan teori maupun dalam praktik di lapangan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Demi agar mendukung penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan dasar teori yang kuat serta membandingkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang berkaitan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian:

1. Penelitian terdahulu yang diajukan pada tahun 2023, dari mahasiswa yang bernama Desta Triana, skripsi mahasiswa di Universitas Lampung, yang berjudul *“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Satria Sejati Di Sdit Baitul Jannah Bandar Lampung”*. Penelitian ini membahas tentang implementasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat satria sejati di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya implementasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat satria sejati di SDIT Baitul Jannah Bandar

Lampung termasuk dalam kategori yang sangat baik sebesar 70%, kategori baik sebesar 30%, kategori cukup sebesar 0%, dan kategori kurang sebesar 0%.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada bentuk objek penelitian yang mana dipenelitian tersebut berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler sedangkan objek dari penelitian tersebut berfokus pada sebuah penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang bernama Winda Kurniawati. Skripsi ini diajukan pada tahun 2022 dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Program Ekstrakurikuler Taekwondo Di Sdit Andalusia Ciseeng, Kabupaten Bogor*". Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan program ekstrakurikuler taekwondo, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler taekwondo, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada program ekstrakurikuler taekwondo di SDIT Andalusia Ciseeng, Kabupaten Bogor, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang telah ditemukan menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan sebuah kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di SDIT Andalusia Ciseeng, Kabupaten Bogor ada beberapa

¹⁸ Desta Triana, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Satria Sejati Di Sdit Baitul Jannah Bandar Lampung", *Skripsi Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2023.*

tahapan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Tahapan awal yaitu berdo'a dan pemanasan, tahapan inti yaitu latihan fisik, materi dan praktik, istirahat dan evaluasi, dan tahapan tindak lanjut yaitu bermain pecing pad. Pada saat bermain pecing pad gerakan yang dilakukan yaitu gerakan yang telah di evaluasi oleh pelatih. Adapun dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada ekstrakurikuler taekwondo, pelatih menggunakan metode diantaranya: Metode latihan, Metode tanya jawab, Metode diskusi. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler taekwondo di SDIT Andalusia Ciseeng, Kabupaten Bogor adalah nilai ibadah dan nilai akhlak. Masing-masing nilai tersebut diusahakan oleh kepala sekolah dengan pelatih untuk senantiasa ditanamkan kepada para anggota taekwondo. Ada beberapa nilai-nilai yang senantiasa ditanamkan diantaranya: Nilai ibadah diwujudkan dengan penanaman beberapa perilaku seperti; berdo'a sebelum memulai kegiatan, melaksanakan sholat berjama'ah, serta pelatih mengawasi adzan dan iqomah anggota. Adapun nilai akhlak yang diwujudkan dengan penanaman melalui beberapa perilaku diantaranya; disiplin, percaya diri, melarang siswa berkata kotor, saling menghormati, memberi sanksi atau hukuman yang bertujuan agar anggota tidak mengulangi perkataan kotor lagi dan dapat terbiasa berbicara dengan perkataan yang baik, adil, rendah hati, dan amanah. Dari pelaksanaan tentunya terdapat dua faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu adanya kerja sama

antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta antusias siswa dalam mengikuti taekwondo dan adanya fasilitas sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kedisiplinan, kurang fokusnya anggota dalam mengikuti latihan taekwondo.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dari penelitian ini adalah dari segi objek penelitiannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada hal-hal terkait penanaman nilai-nilai pendidikan islam sedangkan penulis lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak.

3. Penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswa , Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, yang bernama Afri Fauzan Akbar. Skripsi Ini Diajukan Pada Tahun 2022 dengan Judul “*Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Mts Muhammadiyah Sulit Air*”. Penelitian ini membahas terkait peranan sebuah kegiatan ekstrakurikuler Rohis, faktor pendukung dan kendala-kendala penghambat dalam membentuk sebuah karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah Sulit Air, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina Rohis, ketua dan peserta atau siswa- siswi Rohis. Hasil Penelitian ini ialah
 - a. Perencanaan dalam melaksanakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religious siswa di MTs

¹⁹ Winda Kurniawati, ”Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Program Ekstrakurikuler Taekwondo Di Sdit Andalusia Ciseeng, Kabupaten Bogor”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2022.

Muhammadiyah Sulit Air belum direncanakan sebagaimana idealnya sebuah perencanaan.

- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis tersebut dijalankan satu kali seminggu saja, yaitu pada hari Jum'at
- c. Faktor-faktor pendukung dari upaya pembentukan karakter ini ialah sarana dan juga prasarana, serta kebutuhan manusia dengan adanya agama.
- d. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain yakni waktu yang sering bertabrakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada disekolah, kurangnya dukungan dari para peserta didik serta kurangnya koordinasi antara para pengurus kegiatan ekstrakurikuler dengan anggota dan lain sebagainya.²⁰

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki pembahasan yang relevan karena sama-sama menyoroti nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar dalam hal proses penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya ada yang menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data, sementara dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Banjar. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu, sedangkan

²⁰ Afri Fauzan Akbar, "Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Mts Muhammadiyah Sulit Air". *Skripsi*, Institut Agama Islam Batusangkar Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2022.

penelitian ini mencakup semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Banjar.

Perbedaan ini memberikan nilai tambah bagi penelitian ini karena cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan ekstrakurikuler.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan bahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara sistematis. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat tentang pengertian Penanaman nilai-nilai budi pekerti, dasar nilai budi pekerti, bentuk nilai budi pekerti, tujuan penanaman nilai-nilai budi pekerti, manfaat penanaman nilai-nilai budi pekerti, dan metode penanaman nilai-nilai budi pekerti.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yang memuat simpulan dan saran. Dilengkapi dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

